



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV
SD KATOLIK 14 ST PAULUS MANADO**

Eunike F. Kondolele, Agnes M. Goni, Moses Y. Legi

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado.

E-mail: vhebykondolele@gmail.com, agnesgoni@unima.ac.id, moseslegi@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Katolik 14 ST Paulus Manado melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan (3) observasi (4) refleksi. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi dan tes hasil belajar siswa. Pencapaian hasil siswa siklus I 57,64%, siklus II memperoleh hasil 85,00%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas IV SD Katolik 14 ST Paulus Manado. Maka di sarankan bahwa dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih melatih siswa dengan menggunakan model atau pendekatan pembelajaran yang bervariasi.

Kata Kunci : *Make A Match*, Hasil Belajar, Matematika



PENDAHULUAN

Matematika sebagai ilmu yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencetak SDM yang berkualitas. Hal ini dikarenakan matematika adalah ilmu yang berhubungan dengan penalaran dan pola pikir manusia. Matematika merupakan salah satu bagian dari ilmu dasar yang memiliki peran penting di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan matematika sangat penting diberikan kepada semua jenjang pendidikan, diharapkan dengan pendidikan matematika seseorang dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Diketahui bahwa dalam pembelajaran matematika sebagian siswa masih memiliki pemikiran bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga dalam pelaksanaannya siswa cenderung malas dan tidak termotivasi dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan observasi penulis dalam kegiatan pembelajaran matematika materi pecahan di kelas IV SD Katolik 14 ST Paulus Manado, bahwa dalam proses pembelajaran masih kurang melibatkan siswa secara aktif, pembelajaran yang kurang menginspirasi dan tidak menyenangkan. Dalam penyelesaian soal ditemukan beberapa masalah antara lain 1) siswa sulit memahami konsep penjumlahan

pecahan. 2) siswa bingung dengan bentuk soal yang di sajikan. Pembelajaran hanya berpusat pada guru, dan siswa hanya mendengarkan saja sehingga pembelajaran matematika cenderung membosankan. Dari 17 orang siswa yang mencapai KKM pada pembelajaran matematika hanya 7 orang saja, yang belum mencapai KKM 10 orang. Melihat dari kenyataan maka dapat dikatakan bahwa tujuan dari pembelajaran matematika belum tercapai secara maksimal.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu dicari suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dari hasil belajar siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis merasa perlu melakukan sebuah langkah kongkrit yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi bilangan pecahan. Adapun langkah-langkah yang penulis ambil untuk memecahkan permasalahan tersebut yaitu dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Salah satu kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* yaitu pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang dilakukan. Dengan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik

dapat memaksimalkan minat, pengetahuan dan pemahaman mereka dengan mengaitkan antara materi dengan pengalaman kehidupan nyata. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pecahan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* di kelas IV SD Katolik 14 ST Paulus Manado

Ruseffendi (dalam Haspari 2010:9), mengemukakan bahwa matematika timbul karena fikiran-fikiran manusia yang berhubungan dengan idea, proses, dan penalaran. Selanjutnya Jerome Bruner (dalam Aisyah 2006:1,5) mengemukakan bahwa belajar matematika adalah tentang konsep-konsep dan struktur-struktur matematika itu. Dengan kata lain, matematika merupakan suatu mata pelajaran yang memiliki suatu pola atau struktur khusus dalam mempelajarinya, sehingga diharapkan para siswa dapat menguasai matematika dengan mempelajari pola atau struktur materi yang sedang dibicarakan dengan cara aktif dalam proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan agar siswa mampu memahami konsep matematika yang menggunakan pembelajaran deduktif khususnya pada kelas IV yang masih berada dalam tahap

berfikir kongkrit terlebih dahulu siswa diberi kesempatan untuk memanipulasi benda-benda, sehingga keaktifan siswa dalam proses belajar dapat berjalan secara maksimal dan mampu memahami konsep matematika.

Menurut Rusman model *Make A Match* merupakan salah satu jenis model pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru menyediakan kartu yang berisi soal dan kartu berisi jawaban, setiap siswa mendapatkan satu kartu, kemudian guru meminta siswa untuk mencocokkan kartu soal yang ia pegang dengan kartu jawaban yang dipegang oleh temannya dengan waktu yang ditentukan. Salah satu keunggulan model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar dalam suasana yang menyenangkan.

Kurniasih dan Sani (2015: 55) menyatakan bahwa *Make A Match* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana belajar yang menyenangkan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* ini dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada ditangan mereka.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model

pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa mencari pasangan kartu sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik melalui permainan kartu pasangan dalam suasana belajar yang menyenangkan. *Make A Match* dapat menumbuhkan kerja sama diantara siswa.

Nana Sudjana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiyono (2006:3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

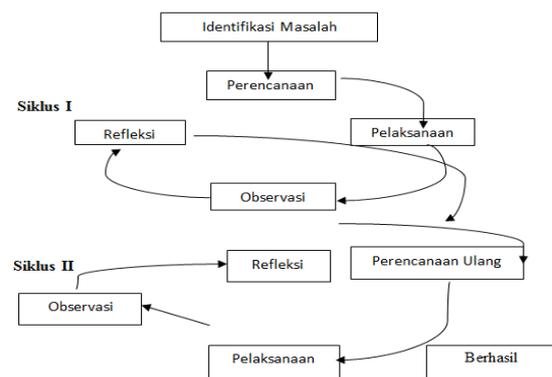
Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan

tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif Matematika yang mencakup tiga tindakan yaitu pengetahuan, pemahaman, dan penerapan. Instrument yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan rancangan tindakan kelas yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Aqib Zainal (2006 : 31). Yang terdiri empat tahap yaitu 1) Perencanaan 2) Tindakan 3) Observasi, 4) Refleksi.

Gambar 1. Alur penelitian (Aqib, 2006)



Subjek Penelitian adalah siswa Kelas IV SD Katolik 14 ST Paulus Manado yang berjumlah 17 orang siswa terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan teknik observasi dan tes. Catatan observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan

belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Dalam penelitian tindakan kelas ini, data di analisis dengan perhitungan presentase dan nilai rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan serta hasil pencapaian belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar.

T = Jumlah siswa yang capai KKM.

Tt = Jumlah siswa seluruhnya.

Setelah dilakukan perhitungan terhadap presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar mencapai 75 % maka, suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan di SD Katilik 14 ST Paulus Manado khususnya kelas IV pada pelajaran matematika dengan materi bilangan pecahan. Dengan jumlah siswa

17 orang yang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 oktober 2021. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam bentuk tahapan-tahapan, yaitu perencanaan, tahap pelaksanaan/aksi, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Hasil pengamatan peneliti dan guru kelas keberhasilan pada siklus I melalui lembar observasi dan instrument penelitian yang disiapkan untuk peneliti dari instrument tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan tindakan pada siklus I tidak mencapai ketuntasan klasikal karena hanya 57,64%.

Hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai KKM maka peneliti melanjutkan kegiatan penelitian ke siklus II dengan melakukan perbaikan dari siklus I agar mencapai hasil yang lebih baik.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari senin 1 november 2021.

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan mulai dari perencanaan sampai evaluasi terhadap aktivitas pembelajaran yang sudah dilaksanakan ternyata sudah terjadi peningkatan dalam mencapai hasil belajar (KKM) dengan pencapaian hasil belajar siswa yang lebih baik dari siklus I 57,64% menjadi 85,00% pada siklus II.

PEMBAHASAN

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dilaksanakan dalam dua siklus dengan mengikuti alur penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* di kelas IV SD Katolik 14 ST Paulus Manado, kemampuan siswa dalam memahami materi Bilangan Pecahan sangat memuaskan. Karena dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah dilaksanakan dalam pembahasan

diatas, maka dapat disimpulkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD Katolik ST Paulus Manado.

Yang menjadi saran dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran Matematika dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*, di harapkan dapat memberikan wawasan baru kepada guru SD untuk melakukan variasi dalam mengajar dikelas guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Melalui penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* diharapkan dapat membentuk kemampuan kepribadian sosial antar siswa dan guru.
3. Dalam penyempurnaan penelitian tentang model pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* pada materi Bilangan Pecahan di kelas IV SD Katolik 14 ST Paulus Manado, diharapkan kepada semua pihak yang ingin melakukan penelitian dengan model Kooperatif Tipe *Make A Match* agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan lebih baik lagi agar jumlah data diperoleh lebih luas dan akurat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Artawa, Robert. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD di Gugus 1 Kecamatan Selat. (online) Dalam URL: <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/837>
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK. Yrama Widya. Bandung.
- A.M Goni, H.J Tumurang, Jurnal Pembelajaran. 2020
- Widdy H.F Rorimpandey, Joulanda A.M Rawis, Jurnal Pendidikan Dasar Vol 1. No.1 Mei 2020
- Rorimpandey, W. H. (2022). Problem-Based Learning Model And The Influence On The Outcome And Learning Satisfaction Of Elementary School Students In Tomohon City. Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK), 4(6), 3598-3605.
- BSNP. 2006. Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. BSNP. Jakarta.
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. CV Pustaka Setia. Jakarta.
- Huda, Miftahul. 2014. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Isjoni. 2016. Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Kemendiknas. 2003. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Kurniasih, Imas, dan Berlin Sani. 2015. Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. Kata Pena
- Maulidiyah. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas V MI Raudlatul Jannah pada Materi Adaptasi Makhluk Hidup. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Rusman. 2014. Model-model Pembelajaran. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Rusefendi. 1991. Penilaian Pendidikan dan Hasil Belajar Siswa Khususnya Dalam Pengajaran Matematika Untuk Guru dan Calon Guru. Bandung. Diklat
- Sanjaya, Wina. 2014. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Roos Tuerah, 138 Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, Volume 1, Nomor 2. Hlm 137-154

